



KLIPING DIGITAL

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

KUMPULAN BERITA MEDIA CETAK



SUHATRI BUR,SE,MM
BUPATI PADANG PARIAMAN

Drs. RAHMANG,MM
WAKIL BUPATI PADANG PARIAMAN



Kategori Daya Tarik Desa Wisata

Bupati Suhatri Bur: Nyarai Sukses Raih ADWI 2023



eta.nuzatizone.com

PENGHARGAAN— Bupati Suhatri Bur, Menteri Sandiaga Uno dan Kadis M Fadhly usai terima penghargaan.

Ada beberapa titik ekowisata di desa ini di antaranya Pemandian Lubuak Napa dan Lubuak Laranan yang merupakan lo-

kasi konservasi sejenis ikan yang dilarang ditangkap tanpa persetujuan pemangku adat setempat serta beberapa spot pe-

mancingan fly fishing dan trekking.

"Alhamdulillah, berkat keindahan alam Desa Wisata Nyarai tersebut ber-

hasil mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2023 dari Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dengan kategori daya tarik wisata," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Padangpariaman Muhammad Fadhly menyatakan selamat atas penghargaan yang diraih desa wisata Nyarai dengan juara harapan kategori daya tarik desa wisata.

Katanya, ekowisata Nyarai menjadi desa wisata dengan konsep wisata berkelanjutan. Wisata Nyarai hadir di Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2023 setelah berproses membangun desa wisata mendunia. "Kita ucapkan selamat untuk desa wisata Nyarai atas presta-

sinya mencapai 75 besar desa wisata terbaik di Indonesia dengan juara harapan kategori daya tarik dengan pengelola Ritno-kurniawan dan didukung oleh Pemerintah Nagari Salibutan Lubuak Aluang. Sehingga Desa wisata ini menjadi kebanggaan Kabupaten Padangpariaman," ujarnya.

Sebelumnya, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahudin mengapresiasi keberhasilan Desa Wisata Nyarai, Kabupaten Padangpariaman berhasil mendapat penghargaan ADWI 2023. Sebelumnya, Nyarai ini masuk 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. "Ini adalah wisata yang berkualitas karena berbasis konservasi," katanya.

Desa wisata Nyarai ter-

letak di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, dan berada di kaki bukit barisan satu yang merupakan lokasi hutan lindung. Desa Wisata Nyarai memiliki jarak tempuh yang relatif dekat sekitar 21 km dari Bandara Internasional Minangkabau dengan perjalanan darat yakni sekitar 40 menit.

Sehingga, Sandiaga berpesan kepada masyarakat setempat untuk senantiasa menjaga keasrian lingkungan di sekitar Desa Wisata Nyarai. "Jangan sampai keindahan alam yang kita jual ini justru malah tidak ramah lingkungan dan kita harapkan kita bersama-sama bisa membangun destinasi ini menjadi destinasi wisata berkelas dunia," tambah Sandiaga mengakhiri. (efa)



KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

KHAZANAH

Selasa 29 Agustus 2023

Pemkab Padang Pariaman Terima Kunjungan DPRD Kabupaten Lingga

Parit Malintang, Khazanah - Plh. Sekda Kabupaten Padang Pariaman Zahirman menerima kunjungan kerja anggota DPRD Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau di Ruang Digital Lounge Kantor Bupati Padang Pariaman Kawasan IKK Parit Malintang, Kamis (25/08) lalu.

Pada pertemuan itu, Plh. Sekda Zahirman mempresentasikan proses penerbitan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam presentasinya ia mengatakan, Kabupaten Padang Pariaman telah memiliki Komisi Penilai AMDAL sejak tahun 2017 lalu dan disahkan melalui SK Bupati Padang Pariaman Nomor 383/KEP/BPP/2020.

Adapun dokumen AMDAL yang pernah dinilai di Kabupaten Padang Pariaman adalah Hotel & Arcade tahun 2017, pembangunan asrama haji embarkasi Padang Pariaman tahun 2017, dan rencana pembangunan jalan tol Padang-Sincincin tahun 2019.

"Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman sangat concern dengan AMDAL sebagai studi kelayakan, karena tercantum dalam undang-undang dan peraturan pemerintah untuk menjaga lingkungan dari operasi proyek kegiatan industri atau kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan," sebut Zahirman.

Sementara itu, Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Lingga Rony Kurniawan mengungkapkan, Kabupaten Padang Pariaman melalui Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (DLHPKPP) dinilai sebagai Kabupaten yang memiliki studi kelayakan AMDAL yang memadai sehingga dipilih sebagai lokasi kunjungan.

"Kami datang bersama-sama ingin mengenal bagaimana cara Kabupaten Padang Pariaman dalam proses penerbitan AMDAL sebagai persyaratan penerbitan usaha-usaha di Kabupaten Padang Pariaman," tuturnya.

Usai menerima kunjungan, Tim DLHPKPP dan DPRD Kabupaten Lingga bertolak ke lokasi tambak udang berizin di Tiram untuk melakukan peninjauan. (Syafriar Suger)



Plh. Sekda Kabupaten Padang Pariaman Zahirman saat menerima kunjungan anggota DPRD Kabupaten Lingga, Kamis lalu.



KLIPING BERITA

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

PADANG EKSPRES

Selasa 29 Agustus 2023

Padangpariaman, Pudek—Keltan Sungai Pinang, Korong Sungai Pinang, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anal, Padangpariaman, panen perdana padi yang dikerjakan dengan sistem Mula Tanpa Olah Tanah (MTOT). Demplot padi seluas 400 m² itu, saat dihitung hasil panennya dengan mengambil sampel ubinan 2,5x2,5 m² didapat hasil 2,6 kg gabah. Setara 4 ton pada lahan seluas 1 ha.

"Hari ini kami lakukan panen perdana padi yang kami usahakan dengan sistem MTOT yang kami sebut "Basawah Bapokok Murah". Hasilnya, hitungan kasar sekitar 9 karung gabah. Biasanya di lahan 400 m² itu dapat 6 karung," ujar Ketua Keltan Sungai Pinang, Sarbaini, dengan wajah ceria. Senin (28/8).

Di hadapan para undangan, Sarbaini bercerita, usai dirinya mengikuti program sekolah lapangan (SL) pertanian Udam Bersih Indonesia (UIBI), di Distan KP Padangpariaman, ia langsung melakukan sistem MTOT.

Hadir antara lain Dinas Perkebunan/Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) Sumbar, Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Padangpariaman, Camat Batang Anal, Wali Nagari, Barnus, Korluh, Keltan, KSA BPS, Mitra BPS, dan Fasilitator Program Udam Bersih Sumbar Field Indonesia Suhatri Ilsa SP.

Sarbaini bersemangat melakukan sistem tanam padi MTOT dikarenakan murah dan mudah, hasilnya lebih pula dari bertanam cara lama/konvensional. "Murah, karena dulu biasanya mulai mengolah tanah (membajak sawah), bercocok tanam, hingga panen, keluar banyak uang. Untuk upah dua kali membajak sawah, beli pupuk, solar untuk mesin traktor dan lain-lainnya. Tiga bulan lalu saat mulai sampai sekarang ini, biaya keluar hanya Rp236.000. Sangat hemat," ungkap Sarbaini.

Sedangkan mudahnya, kata Sarbaini, setelah panen padi, petani cukup membuat bedengan lebar 1,2 meter, dikasih pupuk kandang, lalu ditutupi jerami ketebalan 7-10 cm. Jarak antara bedengan 25 cm. "Serangan hama dan penyakit dari gulma bisa dikatakan hampir tidak ada. Perakatan pupuk kimia hanya sedikit. Dua petak sawah yang 400 M² itu saya hanya memakai Urea 12 kg," ujarnya.

Sarbaini menyurankan seluruh petani mulai bercocok tanam padi dengan metode basawah bapokok murah tersebut. "Hasil padinya nyata

meningkat, dari 6 karung menjadi 9 karung. Ini fakta. Bukan abal-abal. Saya berani katakan bahwa metode ini adalah mutiara yang terpendam yang keluar dari perut bumi. Jadilah petani yang berdaulat dengan basawah bapokok murah. Ka sawah bapokok murah, hasilnya memaragwah. Ka sawah dengan modal sedikit, hasilnya memang melejit. Itu yang saya rasakan sekarang," ujar Sarbaini.

Koordinator Penyuluh (Korluh) Pertanian Kecamatan Batang Anal, Jul Ihdya Munanda, menjelaskan program Udam Bersih Indonesia dari Field Indonesia, ia bersama 39 Korluh diberi Training of Trainer (pelatihan bagi fasilitator) selama 4 hari di DPTPH Sumbar.

Selepas itu, ia bersama rekan-rekan penyuluh, langsung action menyulap sekolah lapangan. "Kami menjangkit 20 petani dari 107 keltan di Batang Anal, untuk diberi pula pelatihan MTOT ini. Hampirnya 20 petani ini mencobanya. Alhamdulillah, Pak Sarbaini sudah mencobanya dan dilaksanakan panen pada hari ini," ujar Munanda.

Terakhir, Sarbaini menyimpulkan keinginan Keltan Sel Pinang untuk diberi bantuan jaring burung sawah oleh Dinas PTPH Sumbar. "Kini satu-satunya musuh kami adalah burung pipit, karena kami di Kasang belum bisa tanam padi serentak. Kami mohon Dinas Provinsi membantu waring," ujarnya.

Youi KS dari Dinas PTPH Sumbar berjanji akan menghitung kebutuhan waring tersebut untuk diajukan penganggarannya dalam APBD tahun mendatang. Menurut Fasilitator Program Udam Bersih Sumatera Barat, Suhatri Ilsa, Field Indonesia melaksanakan program ini di 8 provinsi. Di Sumbar dilaksanakan di Pesisir Selatan, Solok, Agam, Sijunjung, Dharmasraya, Tanahdatar, Solok Selatan, dan Padangpariaman.

Adapun teknik pertanian udara bersih yang dipelajari dan diterapkan yakni Mula Tanpa Olah Tanah pada bedengan, ayam serasah dalam, dan bedengan dengan batang kayu. Teknik ini dilakukan pada Sekolah Lapangan Udam Bersih Indonesia di 8 daerah tersebut oleh kelompok tani bersama penyuluh.

"Memang terbukti berbiaya rendah, menghilangkan kebutuhan untuk membakar jerami, dan lebih baik untuk tanah, kualitas udara, mitigasi perubahan iklim, dan kesehatan masyarakat," tukas Suhatri Ilsa. (hss)



HASIL MEMUASKAN: Kelompok Tani Sungai Pinang saat panen perdana padi yang dikerjakan dengan sistem Mula Tanpa Olah Tanah (MTOT).